

ABSTRAK

Simplianus Geli Nono, 21.75.7169. *Upaya Mengubah Kebiasaan Membakar Hutan di Menge Berdasarkan Inspirasi Ensiklik Laudato Si*. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis kebiasaan membakar hutan yang dilakukan oleh masyarakat Menge, dan upaya yang dapat diterapkan untuk mengubah kebiasaan membakar hutan di Menge berdasarkan inspirasi Ensiklik *Laudato Si*. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang terbagi dalam penelitian lapangan dan studi pustaka.

Krisis ekologi yang telah dan sedang kita alami saat ini adalah buah dari kesalahan manusia dalam memandang dirinya dan alam. Kesalahan cara pandang manusia itu kemudian melahirkan aktivitas yang hanya menjadikan alam sebagai objek pemenuhan kebutuhan semata dan juga untuk memperkaya diri, tanpa memperhatikan keberlanjutannya sebagai makhluk hidup dan benda yang memiliki nilai intrinsik. Alam disubordinasikan, dan karena itu alam kehilangan martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki nilai yang sama dengan manusia. Relasi manusia dan alam hanya sebatas relasi instrumentalistik. Alam akan berharga dan berguna di mata manusia sejauh ia menyediakan segala kebutuhan vital manusia. Kesalahan cara pandang ini kemudian melahirkan bentuk eksploitasi dan kejahatan terhadap alam, seperti halnya kebiasaan membakar hutan yang terjadi di Menge.

Masyarakat Menge seperti pada umumnya masyarakat yang hidup di dunia, menggantungkan hidup dari hasil bumi. Pada umumnya mereka hidup dengan mengandalkan hasil yang diperoleh dari alam, dalam hal ini sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama. Namun, untuk mengolah tanah yang telah disediakan bumi, masyarakat Menge seringkali mengawalinya dengan membakar hutan. Hal ini dilakukan terutama pada area hutan milik negara. Kebiasaan membakar hutan ini dipandang sebagai cara terbaik untuk meminimalisir biaya dan tenaga yang dapat dikeluarkan. Selain menggarap tanah milik negara untuk kebutuhan hidup, masyarakat Menge juga menggunakan cara demikian (membakar hutan) untuk menumbuhkan rumput baru bagi hewan peliharaan. Dengan membakar hutan, maka rumput baru akan tumbuh dengan baik, dan hal ini kemudian dimanfaatkan sebagai makanan bagi hewan peliharaan mereka. Selain itu, adanya kebiasaan untuk berburu hewan liar menjadikan mereka selalu membakar hutan. Dalam aktivitas berburu, membakar hutan dilakukan untuk mempersempit ruang gerak dari hewan buruan. Dengan demikian hewan buruan akan mudah didapatkan tanpa mengeluarkan tenaga yang besar.

Paus Fransiskus, melalui Ensiklik *Laudato Si* telah menyuarakan keprihatinan terhadap bumi yang pada saat ini sedang tidak baik-baik saja. Bumi dan segala isinya hendaknya dilihat sebagai ibu dan juga saudara yang telah melahirkan dan memberi hidup bagi manusia. Karena itu, manusia mesti memiliki kesadaran untuk tidak hanya mengeksploitasi hasil alam, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mencintai dan melestarikannya. Kebiasaan membakar hutan di Menge, pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pemahaman yang dangkal akan pentingnya menjaga kelestarian hutan dan ekosistemnya. Hal ini ditemukan dalam pandangan mereka yang hanya melihat alam sebagai objek pemenuh kebutuhan vital semata. Selain itu, adanya anggapan bahwa hutan dan seluruh makhluk hidup mengalami regenerasi alami, sehingga manusia dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa perlu menjaga kelestariannya. Kesalahan cara pandang fundamental ini kemudian melahirkan tindakan eksploitasi dan pengrusakan hutan, tanpa melihat bahaya yang dapat terjadi seperti banjir dan tanah longsor pada musim hujan, hilangnya sumber mata air minum dan meningkatnya panas suhu bumi. Selain itu, kehilangan sumber hayati seperti hewan dan

tumbuhan langka merupakan akibat dari kerusakan hutan yang bukan tidak hanya terjadi saat ini tetapi juga pada masa yang akan datang. Berdasarkan inspirasi Ensiklik *Laudato Si*, maka ada sejumlah pokok pikiran penting yang dapat digunakan untuk mengatasi kebiasaan membakar hutan di Menge yakni: a. **mengubah cara pandang dan pola perilaku yang menginstrumental alam**; b. **penerapan pertanian yang berkelanjutan**; c. **sosialisasi dan edukasi**; d. **penguatan kebijakan dan hukum**. Dengan demikian, maka kebiasaan membakar hutan yang dilakukan oleh masyarakat Menge dapat dihilangkan.

Kata kunci: Laudato Si, Menge, lingkungan alam, membakar hutan, cara pandang, fundamental, hukum,

ABSTRACT

Simplianus Geli Nono, 21.75.7169. Efforts to Change the Habit of Burning Forest in Menge Based on the Inspiration of Encyclical Laudato Si. Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The main purpose of writing this thesis is to analyze the habit of burning forests carried out by the people of Menge, and the efforts that can be applied to change the habit of burning forests in Menge based on the inspiration of the Encyclical Laudato Si. To fulfill these objectives, this thesis uses qualitative research which is divided into field research and literature study.

The ecological crisis that we have experienced and are experiencing today is the result of human error in viewing themselves and nature. The mistake in human perspective then gave birth to activities that only make nature an object to fulfill their needs and also to enrich themselves, without paying attention to its sustainability as living things and objects that have intrinsic value. Nature is subordinated, and therefore nature loses its dignity as a creature of God who has the same value as humans. The relationship between humans and nature is limited to an instrumentalistic relationship. Nature will be valuable and useful in the eyes of humans to the extent that it provides all the vital needs of humans. This misunderstanding then gives birth to forms of exploitation and crimes against nature, such as the habit of burning forests that occurs in Menge.

The Menge people, like most people living in the world, depend on the produce of the earth. In general, they live by relying on the results obtained from nature, in this case the agricultural sector is the main livelihood. However, to cultivate the land that the earth has provided, the Menge people often start by burning the forest. This is done especially in state-owned forest areas. This habit of burning forests is seen as the best way to minimize costs and energy that can be incurred. In addition to working on state-owned land for living needs, the Menge community also uses this method (burning forests) to grow new grass for pets. By burning the forest, new grass will grow well, and this is then used as food for their pets. In addition, the habit of hunting wild animals makes them always burn the forest. In hunting activities, burning the forest is done to narrow the movement space of hunted animals. Thus, hunted animals will be easily obtained without spending a lot of energy.

Pope Francis, through his encyclical Laudato Si, has voiced concern for the earth, which is currently not doing well. The earth and everything in it should be seen as a mother and also a sister who has given birth and given life to humans. Therefore, humans must have the awareness to not only exploit natural products, but also have the awareness to love and preserve them. The habit of burning forests in Menge is basically carried out by people who have a shallow understanding of the importance of preserving forests and their ecosystems. This is found in their view that only sees nature as an object to fulfill their vital needs. In addition, there is an assumption that forests and all living things experience natural regeneration, so humans can utilize them to meet economic needs without the need to preserve them. This fundamental misconception then results in the exploitation and destruction of forests, without considering the dangers that can occur such as floods and landslides during the rainy season, the loss of drinking water sources and the increasing heat of the earth's temperature. In addition, the loss of biological resources such as rare animals and plants is a result of forest destruction that not only occurs now but also in the future. . Based on the inspiration of the Encyclical Laudato Si, there are a number of important ideas that can be used to overcome the habit of burning forests in Menge, namely: a. changing the perspective and behavior patterns that

instrumentalize nature; b. implementing sustainable agriculture; c. socialization and education; d. strengthening policies and laws. Thus, the habit of burning forests carried out by the Menge community can be eliminated.

Keywords: Laudato Si, Menge, natural environment, forest burning, perspective, fundamental, law,